

BAB II

PROGRAM TELEVISI BERORIENTASI PADA PENONTON ANAK-ANAK

Pada bab kedua ini memaparkan tentang siaran iklan sebagai bagian dari industri pertelevisian swasta di Indonesia dan pengamatan peneliti mengenai acara edukasi televisi untuk anak di Indonesia termasuk siaran di stasiun televisi Trans 7 dengan tayangan acara yang ditujukan bagi anak-anak.

2.1 Siaran Iklan Sebagai Bagian Penting Dalam Industri Pertelevisian Swasta Di Indonesia

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran di Indonesia menunjukkan bahwa hal hal yang berkaitan dengan jasa penyiaran di Indonesia terbagi menjadi dua bagian besar, yaitu jasa penyiaran radio dan jasa penyiaran televisi. Kedua jenis kegiatan ini dilakukan/ digerakkan oleh lembaga-lembaga yang terbagi lagi dalam empat penggolongan yaitu lembaga penyiaran publik, lembaga penyiaran swasta, lembaga penyiaran komunitas, lembaga penyiaran berlangganan.

Lembaga penyiaran publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Lembaga penyiaran publik diharapkan dapat memberikan tontonan tayangan yang sesuai atau mendekati ideal bagi masyarakat Indonesia. RRI (Radio Republik Indonesia) dan TVRI (Televisi Republik Indonesia) merupakan lembaga penyiaran publik. Keduanya didirikan oleh negara dengan pembiayaan utamanya dari APBN atau APBD dan

diperbolehkan mendapatkan pemasukan dari iklan komersial dan sumber lain yang mendukung. Lembaga penyiaran publik khususnya dalam pembahasan ini adalah TVRI idealnya menyajikan tayangan yang sarat dengan nilai edukasi bagi masyarakat sesuai dengan kelompok umur penontonnya. Tetapi pada kenyataannya tayangan TVRI seperti belum mampu menjadi tontonan televisi favorit bagi pemirsanya. Dalam praktiknya, meskipun TVRI mendapatkan ruang dalam peraturan perundang-undangan, tetapi dalam implementasinya mengandung banyak persoalan. Persoalan utama terkait dengan terlalu dominannya lembaga penyiaran swasta nasional yang berbasis di Jakarta, yang berimplikasi pada marjinalisasi/peminggiran lembaga penyiaran publik. Dalam konteks lembaga penyiaran publik, persoalan terbesar berangkat dari kurangnya komitmen negara untuk secara serius memperkuat keberadaan lembaga penyiaran publik sehingga proses transformasinya tersendat-sendat. Oleh karena itu, meskipun lembaga penyiaran publik telah berumur lebih dari satu dekade, tetapi keberadaannya masih dililit beberapa persoalan, seperti sumber daya manusia, teknologi dan anggaran. (Rianto dkk, 2012 : 88)

Lembaga penyiaran komunitas merupakan lembaga yang menyediakan jasa penyiaran yang orientasinya bukan untuk mencari keuntungan atau non komersial. Lembaga ini bersifat independen dibentuk oleh komunitas tertentu untuk kepentingan komunitas yang ada di wilayah tersebut. Lembaga penyiaran komunitas mengedepankan program acara yang meliputi budaya, pendidikan, dan informasi yang menggambarkan identitas bangsa. Lembaga ini memperoleh sumber pembiayaan dari sumbangan, hibah, atau sumber lain yang tidak mengikat asalkan

bukan dari siaran iklan komersial. Lembaga penyiaran ini berdaya pancar rendah, dengan jangkauan siar yang terbatas. Dengan keterbatasan ini pada akhirnya lembaga penyiaran komunitas tidak dapat berkembang dengan baik.

Lembaga penyiaran yang ketiga adalah lembaga penyiaran berlangganan, lembaga ini memperoleh pembiayaan dan keuntungan dari usahanya dari iuran berlangganan anggotanya dan usaha lain yang sah terkait dengan penyelenggaraan penyiaran meski bukan dari siaran iklan komersial. Karena harus membayar dan secara ekonomis lebih mahal maka lembaga penyiaran berlangganan seperti *Indovision, Yes TV, Aora TV, Top TV* diperuntukkan bagi kalangan tertentu dengan jumlah penonton yang terbatas.

Lembaga penyiaran yang keempat adalah lembaga penyiaran swasta, lembaga ini merupakan lembaga penyiaran yang bersifat komersial untuk mendapatkan keuntungan dalam menjalankan usahanya. Hidup matinya lembaga ini ditentukan dengan banyaknya acara yang diminati oleh pemirsanya, terukur dengan nilai rating sehingga mendapatkan perolehan iklan komersial yang bernilai tinggi. Siaran iklan merupakan sumber pendapatan utama dari lembaga penyiaran swasta selain dari sumber usaha lain yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran. Di Indonesia lembaga penyiaran swasta khususnya televisi yang memiliki jangkauan siar cukup luas, sedikitnya terdapat 10 stasiun yaitu *Trans TV, Trans 7, Indosiar, AN TV, MNC TV, Global TV, RCTI, SCTV, Metro TV, TV One*. Lembaga penyiaran swasta berupaya sedemikian rupa untuk menyetengahkan acara atau tayangan yang digemari oleh pemirsanya.

Penelitian ini lebih memfokuskan tayangan di lembaga penyiaran swasta, yaitu siaran televisi. Sebagai lembaga siaran yang bersifat komersial, berorientasi memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dalam kegiatan usahanya, maka wajar bila tayangan yang ditampilkan di depan publik adalah acara - acara yang diharapkan disukai oleh masyarakat sebagai penonton. Apabila sebuah acara disukai oleh khalayak atau penonton, harapannya makin banyak pula iklan yang masuk di program acara tersebut.

Siaran iklan berdasarkan tujuan yang dikehendaki terbagi dalam 2 jenis yaitu iklan komersial dan iklan non komersial (iklan layanan masyarakat). Iklan komersial sering juga di sebut dengan iklan bisnis yang bertujuan mendapatkan keuntungan secara ekonomi utamanya peningkatan penjualan produk yang ditawarkan. Iklan non komersial atau biasanya di sebut dengan iklan layanan masyarakat adalah iklan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, mempersuasi atau mendidik, yang tujuan utamanya bukan untuk memperoleh keuntungan secara ekonomi, tetapi keuntungan yang di harapkan dari iklan layanan masyarakat biasanya muncul penambahan pengetahuan, kesadaran sikap dan perubahan perilaku masyarakat terhadap informasi yang diiklankan serta mendapatkan citra baik di masyarakat (Widyatama, 2009:104). Stasiun televisi swasta lebih mengutamakan iklan komersial karena secara faktual iklan jenis ini lebih mendatangkan keuntungan secara finansial, meski menurut undang undang tetap harus ada porsi iklan layanan masyarakat di stasiun televisi swasta. Iklan layanan masyarakat seringkali disiarkan tengah malam atau dini hari saat penonton sedikit.

Satu acara yang sukses maka biasanya akan diikuti oleh stasiun televisi yang lain. Maka tidak mengherankan meski di Indonesia terdapat banyak stasiun televisi hampir rata-rata siaran acaranya di tidak cukup memberikan keberagaman.

2.2 Acara Edukasi Televisi Untuk Anak Di Indonesia

Sebagai institusi yang mempergunakan ranah publik, lembaga penyiaran swasta terikat oleh ketentuan-ketentuan di dalam peraturan perundang-undangan dibidang penyiaran. Pada kenyataannya lembaga penyiaran swasta dibidang televisi mampu menjangkau 80% penduduk di Indonesia. Penduduk yang mempunyai akses terhadap televisi sebesar 67%, sehingga kalau dihitung jumlah potensial *viewers*-nya berkisar sekitar 118 juta penduduk. Hal ini berarti sekitar 118 juta penduduk mempunyai akses terhadap televisi. Masing - masing televisi telah menjangkau antara 60 - 99% penduduk yang mempunyai akses terhadap televisi. (Yusuf, 2011. <http://bincangmedia.wordpress.com/2011/12/31/menggagas-model--yang-ideal-di-indonesia/>)

Banyak tayangan televisi dimunculkan dengan beragam variasi agar digemari oleh pemirsanya, tetapi seringkali acara yang ditampilkan tidak sesuai dengan waktu dan siapa penonton yang dituju. Para orang tua seringkali mengeluhkan tayangan yang tidak sesuai dengan jam dan siapa khalayak penonton yang dituju, acara yang seharusnya ditonton untuk orang dewasa ternyata ditampilkan pada jam yang masih banyak anak-anak menonton. KPI sebagai lembaga yang memiliki wewenang mengatur persoalan penyiaran mengharuskan setiap stasiun televisi memperhatikan jam penyiaran dan penggolongan acara dengan memberikan label pada setiap

tayangannya di ujung televisi, hal ini agar masyarakat yang akan menonton tayangan televisi dapat lebih selektif memilih tayangan televisi yang sesuai. Meski KPI sudah mengeluarkan P3-SPS sejak tahun 2009 dan kemudian diperbaharui pada tahun 2012, butuh waktu sekitar tiga tahun bagi KPI untuk “memaksa” stasiun televisi mencantumkan kode tontonan berdasarkan jam tayang dan penggolongan usia.

Berdasarkan aturan P3-SPS yang di keluarkan oleh KPI tahun 2012 khususnya di bab X, disampaikan bahwa lembaga penyiaran wajib memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada anak dengan menyiarkan program siaran pada waktu yang tepat sesuai dengan penggolongan program siaran. Lembaga penyiaran wajib memperhatikan kepentingan anak dalam setiap aspek produksi siaran. Penggolongan program siaran berdasarkan usia diklasifikasikan dalam lima kelompok yaitu:

Tabel 2.1

Penggolongan Program Siaran Berdasarkan Usia Berdasarkan P3-SPS KPI tahun 2012			
No	Klasifikasi	Untuk	Usia yang dituju
1	P	Anak-anak pra Sekolah	2-6 tahun
2	A	Anak-anak	7-12 tahun
3	R	Remaja	13-17 tahun
4	D	Dewasa	18 tahun ke atas
5	SU	Semua khalayak	2 tahun ke atas

Sumber: P3-SPS KPI tahun 2012

Berdasarkan pengamatan, masing masing lembaga penyiaran televisi swasta nasional yang peneliti amati, sudah mencantumkan label klasifikasi siaran tetapi sampai sejauh ini akhir 2012 pencantuman tanda dalam penggolongan program acara berdasarkan usia di televisi masih mengacu pada aturan P3-SPS tahun 2009 yang hanya terdapat empat klasifikasi yaitu:

Tabel 2.2

Penggolongan Program Siaran Berdasarkan Usia Berdasarkan P3-SPS KPI tahun 2009			
No	Klasifikasi	Untuk	Usia yang dituju
1	A	Anak-anak	Di bawah 12 tahun
2	R	Remaja	13- 18 tahun
3	D	Dewasa	Di atas 18 tahun dan atau sudah menikah.
4	SU	Tayangan untuk semua umur	Semua Umur

Sumber: P3-SPS KPI tahun 2009

Tentunya hal ini patut disayangkan karena penggolongan acara berdasarkan usia pada P3-SPS tahun 2012 jauh lebih spesifik dan sesuai. Tampak jelas di aturan P3-SPS tahun 2012 lebih memperhatikan tayangan untuk golongan anak-anak usia Pra-Sekolah.

Di stasiun Trans 7 acara yang ditayangkan banyak yang di produksi sendiri (*in-house*) oleh stasiun televisi tersebut untuk penonton anak anak, yaitu ada: “Si Bolang Bocah Petualang”, “Laptop Si Unyil”, “Dunia Air”, “Dunia Binatang”, “Koki Cilik” . Acara tersebut dibuat semi dokumenter dengan penambahan teknik animasi seperti karakter “dolphino” dalam tayangan “Dunia Air”, demikian juga dengan “Otan” sebagai tokoh orang hutan ditayangkan “Dunia Binatang”. Acara ini lebih sesuai dengan wajah anak Indonesia dengan narasi yang disesuaikan dengan bahasa

anak-anak yang mudah dimengerti. Dapat dikatakan Trans 7 adalah stasiun televisi yang mengawali dan terus konsisten hingga kini dengan acara semi dokumenter yang disajikan untuk kalangan anak-anak. Jejak Trans 7 ini kemudian diikuti oleh stasiun televisi yang lain. Meskipun sudah dikenal dengan acara semi dokumenternya, Trans 7 tidak meninggalkan tayangan kartun, meski bukan produksi sendiri. Acara kartun tersaji dalam “Dunia Kartun” yang tayang setiap senin sampai Kamis jam 04.30 WIB.

Dari pengamatan peneliti dilayar televisi juga disitus internet, beberapa stasiun televisi memang memiliki acara yang ditujukan bagi penonton anak-anak. Selain Trans 7, stasiun AN TV, RCTI, Global TV dalam portalnya mereka mencantumkan penggolongan tayangan untuk anak. Di stasiun televisi AN-TV tayangan untuk anak terdapat diacara: *Suka-Suka Nizam*, kartun *Tom n Jerry*, *Mr Bean*, *Kartun Bimo Sakti*, dan grup musik anak *COBOY Junior*. Stasiun RCTI tayangan yang dikhususnya untuk anak (*Kids*) yaitu : *Idola Cilik*, *Doraemon*, *Disney Club*, *Crayon Sinchan* dan kartun *Larva*. Global TV pembagian acara untuk anak dibagi menjadi dua yaitu animasi dan siaran dari Nickledeon. Untuk Nickledeon pengelompokan ini semuanya berjenis kartun, seperti *Kungfu Panda*, *The Penguin at the Madagaskar*, *Chalkzone*, *Spongebob Squarepants*, *Dora the Explorer*. Sementara di bagian animasi Global TV terdapat acara : *Naruto*, *Kura-Kura Ninja*, *Winx Club*, *Transformers Prime*, *Oggy and the Cocroaches*, *Bo Boi Boy*, *Back at the Barnyard*, *Twisted Whiskers*. Acara untuk anak di MNC TV terdapat *Shaun the Ship*, *Aksi Didi Tikus*, *Upin dan Ipin*, dan sinetron *Si Alief Session 2*.

Terdapat stasiun televisi yang tidak menampilkan tayangan untuk anak-anak. menurut pengamatan peneliti adalah stasiun SCTV, Indosiar dan Trans TV. Stasiun SCTV, selain berita banyak di dominasi oleh tayangan yang segala umur seperti tayangan sinetron, F- TV, dan *vareity show* semacam *eat bulaga Indonesia*. Meski ada acara sinetron yang diperankan oleh anak-anak seperti “ Si Biang Kerok “ cerita yang melibatkan konflik di dalamnya tidak mencerminkan realita kehidupan anak anak, selain itu di sinetron ini dipenggolongannya acara terdapat kode SU-BO (semua umur dibawah bimbingan orang tua). Demikian juga dengan Indosiar, selain berita banyak terdapat acara drama seri korea, sinetron dan acara *variety show* semacam ajang pencarian jodoh seperti *take him out* . Meski di bawah satu manajemen dengan Trans 7, ternyata Trans TV tidak mencantumkan tayangan yang dikhususkan bagi anak-anak. Bisa jadi hal ini memang sebagai pembeda dengan Trans 7. Stasiun Trans TV sendiri memang lebih memfokuskan pada tayangan yang berorientasi pada: *Trensetter*, *Lifestyle*, dan *Block Buster Movie*. Di Trans TV, nyaris tidak terdapat sinetron seperti stasiun televisi yang lain, karena stasiun ini sepertinya mengarah ke *HBO*-nya Indonesia yang menyajikan film film bioskop yang *box office*.

2.2.1 Trans 7 Dengan Tayangan Acara Yang Ditujukan Bagi Anak-Anak

Televisi merupakan media massa elektronik yang mampu menyebarkan berita dan informasi secara cepat dan memiliki kemampuan mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada waktu yang bersamaan. Televisi mampu mengetengahkan berbagai acara yang diharapkan mampu menarik minat pemirsa untuk menonton, dan membuat pemirsanya tertarik untuk selalu menyaksikan acara-acara yang

ditayangkan. Bagi anak-anak pada umumnya menonton televisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kesehariannya.

Stasiun televisi Trans 7 menurut pengamatan peneliti adalah stasiun yang pertama kali berfokus pada tayangan *feature* atau semi dokumenter. Tayangan yang ditampilkan tentang kejadian keseharian dalam sudut pandang anak. Awak media Trans 7 sepertinya berusaha mengangkat nilai budaya lokal daerah, permainan anak daerah, sistem bercocok tanam, dunia binatang, kuliner, kejadian alam, kehidupan satwa dan lain sebagainya untuk diangkat dalam tayangan yang tidak monoton dengan narasi yang mudah dipahami oleh anak-anak. Sederet acara seperti Si Bolang, Laptop si Unyil, Homestay, Dunia Binatang, Dunia Air, Koki Cilik dan lainnya adalah contoh acara yang sarat akan nilai pendidikan, persahabatan, sopan santun yang sangat cocok untuk anak-anak. Terbukti tayangan seperti ini cukup digemari sebagai tayangan siang hari yang menghibur anak-anak sehabis pulang sekolah dengan rentang waktu tayang acara ini yang cukup lama. Menurut pengamatan peneliti sejak tahun 2010, acara ini tetap ada hingga sekarang akhir tahun 2012, dengan jam tayang yang relatif tidak berubah dan perolehan iklan yang cukup banyak.

Kesuksesan tayangan di Trans 7 ini akhirnya diikuti oleh beberapa stasiun televisi lain seperti MNC Tv dan Global TV dan yang paling baru Kompas TV. Dapat di lihat tayangan yang hampir serupa dengan Trans 7 yaitu acara “Deni Manusia Ikan” di MNC TV, sepertinya tayangan ini ingin menandingi tayangan “Dunia Air” milik Trans 7 yang sama sama mengupas kehidupan satwa air. Tayangan

“Hand Made” milik Global TV berisi tentang kejelian sosok anak muda yang bernama Made yang mengajak anak-anak untuk membuat sesuatu dari barang yang tidak berguna menjadi mainan, mobil mobilan, boneka, berbagai peralatan sederhana yang bisa dimainkan oleh anak-anak. Ada juga Petualangan Anak Nusantara di Kompas TV acara ini hampir mirip si Bolang Bocah Petualang. Tetapi meskipun diikuti oleh televisi yang lain tayangan di Trans 7 masih tetap eksis hingga saat ini. Sementara tayangan yang hampir mirip di stasiun televisi swasta yang lain tergilas dengan sendirinya karena alasan rating acaranya kurang bagus. Acara seperti “Deni Manuasia Ikan”, “Hand Made” sudah tidak ditayangkan di MNC TV dan Global TV sejak akhir 2011. Mereka lebih memilih munculkan acara baru untuk anak anak semacam *Shaun the Ship*, *Aksi Didi Tikus*, *Upin dan Ipin* dan sinetron *Si Alief Session 2*. Boleh jadi karena pemirsa menilai Trans 7 konsisten dalam membuat program tayangan dengan judul tayangan yang sama dalam rentang waktu yang cukup lama dan tidak sekedar mengikuti tayangan yang telah ada (*Follower*) sehingga acara yang ditayangkan terpatri dibenak pemirsa maupun pasar. Sampai saat ini ditahun 2012 acara anak- anak di Trans 7 seperti Si Bolang Bocah Petualang, Laptop Si Unyiel, Cita-citaku masih dapat diikuti dengan jumlah iklan yang menyertainya relatif banyak. Sebagai contoh dalam sekali tayangan diacara Si Bolang yang tayang pada tanggal 29 Januari 2011 dalam dua segmen iklannya terdapat 13-14 spot iklan, bahkan acara Laptop Si Unyiel yang tayang 24 Januari 2012 dalam 2 segmen acaranya terdapat 12-16 spot iklan.

2.2.2 Profil Beberapa Program Acara Anak Di Trans 7

Stasiun televisi Trans 7 dalam menampilkan sebuah tayangan berani menampilkan identitasnya sebagai tayangan yang menghibur, informatif dan sarat akan nilai edukasi. Meskipun dalam satu manajemen dengan Trans TV, terdapat perbedaan penonjolan dalam tayangan acara yang ditampilkan antara Trans TV dan Trans 7. Jika melihat Trans TV, acara yang ditampilkan lebih berorientasi pada hiburan, *style*, dan *tren setter*.

Trans 7 menyajikan berbagai program informasi yang tidak hanya bagi anak-anak, terdapat siaran berita diacara *Redaksi*, informasi yang bersifat dokumenter ada *Jejak Petualang*, terdapat juga berbagai program hiburan seperti *Selebrita*, *Wara Wiri*, dan *Bukan Empat Mata*. Program olahraga Trans 7 hadir dengan *Sport7*, *One Stop Football*, dan *Galeri Sepakbola Indonesia* dan masih banyak lagi program acara yang ditujukan untuk umum dan dewasa.

Memasuki awal tahun 2011, Trans 7 berkomitmen menyatakan diri sebagai televisi yang lebih berfokus pada program edukasi. Pernyataan ini pernah dipublikasikan di harian Suara Merdeka pada Kamis, 13 Januari 2011 oleh bagian *marketing* dan *public relations* Trans 7, Anita Wulandari.

Untuk pemirsa anak-anak, Trans 7 memberikan pengetahuan dan hiburan melalui acara "*Si Bolang Bocah Petualangan*" yang menghadirkan keunikan kehidupan anak-anak diseluruh penjuru Indonesia, disusul kemudian dengan "*Laptop Si Unyil*" dan "*Buku Harian Si Unyil*" memberikan ilmu pengetahuan yang mendasar bagi anak-anak. Tayangan "*Jalan Sesama*" yang merupakan adaptasi dari

tayangan ”*Sesame Street*” yang mendunia juga dipercayakan untuk ditayangkan di Trans7 meski kemudian acara ini sudah tidak tayang lagi pada pertengahan 2011 diganti dengan acara untuk golongan usia yang lebih ke anak muda yaitu ”*Brownies*”. Melalui acara ”*Cita-citaku*”, Trans 7 berusaha menghadirkan keseharian beragam profesi yang dicita-citakan anak-anak lengkap dengan gaya bahasa anak-anak.

Beberapa acara hiburan lain yang juga disajikan khusus untuk anak-anak yaitu, *Dunia Air*, *Dunia Binatang*, *Home Stay*, *Koki Cilik*, *Kuas Ajaib*, *Kisah Anak Nusantara*, *GG Bond*, *Si Bolang Keliling Dunia*, *Opera Anak* (sumber : <http://www.trans7.co.id> diunduh tgl 13 januari 2011)

Berikut gambaran singkat beberapa program siaran anak di Trans 7

Si Bolang Bocah Petualang

Acara ini tayang setiap hari senin sampai jumat jam 12.30 WIB selama setengah jam. Si Bolang atau bocah petualang adalah salah satu program andalan tentang petualangan anak-anak di Trans7. Program ini mencoba mendekatkan kembali anak-anak diseluruh nusantara dengan alam dan budayanya, berinteraksi dengan alam, budaya, dan bermain dengan beraneka ragam permainan tradisional. Selain itu, sisi-sisi *human interest* sang tokoh ketika menghadapi suatu masalah juga ditampilkan di film semi dokumenter ini.

Si Bolang adalah sebutan dari seorang anak setempat yang memimpin teman-temannya berpetualang disekitar tempat tinggalnya.

Laptop Si Unyiel

Acara “ Laptop si Unyiel “ adalah tayangan acara yang memiliki karakter tokoh dan narasi *dubber* dari serial tokoh boneka “ unyiel” dan kawan-kawan yang pernah menjadi tren tontonan anak-anak di era tahun 1980-an. Acara ini tayang setelah acara Si Bolang Bocah Petualang di Trans 7 pada pukul 13.00 WIB. Laptop Si Unyiel mengetengahkan kegiatan yang diakrabi masyarakat yang menarik untuk di ketahui oleh anak-anak. Baik itu tentang permainan, baju adat, kebudayaan khas daerah, proses pengolahan makanan yang sedang digemari anak-anak dan sebagainya.

Koki Cilik

Acara ini menampilkan keseruan anak-anak dalam masak-memasak. Lewat kegiatan memasak, anak-anak diajarkan mengenai bagaimana proses pembuatan makanan yang biasanya mereka santap. Memasak itu harus hati-hati, memperhatikan kebersihan, mengenal rasa sehingga diharapkan anak-anak akan lebih menghargai makanan yang disajikan untuk mereka. Dengan aktor utama anak-anak yang memasak dengan di dampingi oleh koki yang profesional dibidangnya, anak-anak menjadi tahu seluk beluk dunia kuliner sekaligus mengenal profesi juru masak atau koki (*chef*). Banyak keseruan dan keceriaan yang coba ditampilkan dalam kegiatan ini dengan latar belakang (*backgroud*) yang selalu berganti baik di dalam maupun luar ruangan.

Cita-Citaku

Acara "Cita-citaku " hadir di Trans 7 setiap senin sampai jumat jam 14.00 WIB. Acara ini mengetengahkan beragam profil profesi yang diinginkan oleh si kecil. " Cita-citaku " adalah tontonan yang sarat akan nilai pendidikan sekaligus menghibur. Melalui program "Cita-citaku" Trans 7 ingin memberikan kesempatan kepada anak-anak yang kurang beruntung tetapi memiliki keinginan besar untuk mewujudkan cita-citanya. Dengan mencoba memberikan kesempatan kepada anak-anak yang ingin mewujudkan cita-citanya, diharapkan terwujud suatu kesempatan bagi mereka kelak saat mereka dewasa.

Dunia Air

Acara ini hadir di Trans 7 setiap hari kamis dan jumat jam 14.30 WIB, memberikan tayangan yang menghibur dan informatif . Sesuai namanya " Dunia Air" mencoba menggambarkan lebih dekat dengan kehidupan makhluk-mahluk yang hidup di air dan ekosistemnya. Menampilkan sosok lumbua-lumba, dan tokoh kartun "Dolpino" sebagai maskot "Dunia Air" . Program ini mengajak pemirsa khususnya anak-anak untuk mengenal seluk beluk kehidupan di air dan seisinya.

Dunia Binatang

"Dunia Binatang" merupakan program acara yang penuh dengan edukasi. Hadir setiap rabu jam 14.30 WIB. Program ini mengupas *profile* dan kehidupan binatang darat dan binatang udara yang ada di alam bebas. Efek animasi yang

beraneka ragam dan sosok “Otan” sebagai ikon, menjadi daya tarik utama di dalam program ini.

Home Stay

Program “Homestay” merupakan program yang melibatkan anak Indonesia dan anak ekspatriat ke dalam sejumlah aktivitas bersama. Dua anak atau lebih yang berumur antara 9 – 12 tahun ini akan bermain dan hidup bersama selama beberapa hari. Program ini hadir setiap hari rabu jam 15.00 WIB. Dengan adanya kegiatan aktivitas bersama antar dua budaya yang berbeda diharapkan anak-anak dapat lebih dapat bertoleransi sehingga dapat mempelajari dua kebudayaan yang berbeda, seperti bahasa, tingkah laku maupun kebiasaan dalam berperilaku sehari-hari. Dengan melakukan aktivitas khas Indonesia maupun teman yang berbeda negara tersebut, mereka dapat belajar berkomunikasi dengan bahasa yang saling mereka mengerti. Berbagai ekspresi dan reaksi yang tidak terduga akan menjadi salah satu keunggulan program ini.